

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film merupakan sebuah karya seni yang menunjukkan informasi dan ide melalui sebuah pengalaman yang melibatkan narasi dan karakter (Bordwell et al., 2023). Film tidak hanya disampaikan melalui visual, namun juga suara atau *sound* yang didengar. *Sound* adalah salah satu elemen yang penting dalam memperkuat sebuah visual. Beberapa *sound* berupa dialog, *soundtrack*, *sound effect*, maupun keheningan, masing-masing memiliki perannya dalam menciptakan suasana tertentu yang berkontribusi pada narasi.

Dalam penggunaan suara, *sound effect* dapat digunakan dalam menciptakan suasana yang menegangkan atau *suspense*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bordwell dan Thompson (2023) yang membahas bagaimana pemilihan *sound effect* memberikan kumpulan informasi kepada penonton mengenai ketegangan atau *suspense* dari sebuah adegan dalam film tersebut. Salah satu *sound effect* yang seringkali digunakan untuk menciptakan dan memperkuat suasana dramatis dalam sebuah karya film adalah suara petir. Film seperti *Jaws* (1975) menggunakan *sound effect* petir untuk mempertegas kesan takdir yang buruk terhadap sebuah kejadian yang akan terjadi (Holman, 2012).

Penulis mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuannya dengan bekerja bersama dengan tim produksi Yayasan Nafiri Kemenangan untuk membuat film pendek berjudul *Nafiri Drama Cina*. Film pendek tersebut akan disajikan dengan konsep *micro-drama* atau *short drama* yang cenderung memiliki alur dengan sifat *fast pace*, penuh kejutan, dan ketegangan emosional yang terus dipancing dalam hitungan detik (Cao et al., 2026). Film pendek bergenre drama ini diproduksi dalam rangka merayakan hari Imlek dan bertujuan untuk menghibur, menarik perhatian, sekaligus meramaikan suasana para jemaat yang hadir di gereja NDC. *Nafiri Drama Cina* membawa sebuah cerita yang terinspirasi dari kisah Alkitab mengenai anak yang hilang, dimana anak bungsu yang pergi dan menyalahgunakan uang yang diberi ayahnya akhirnya pulang dan masih diterima kembali oleh ayahnya, seorang CEO perusahaan, namun perilaku ayah tersebut belum bisa diterima oleh anak sulungnya.